

JURNAL RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

PENERAPAN METODE BERMAIN DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TKIT BAITUSSALAM TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh

Mawaddah Pasaribu *, Mesiono **, Fauziah Nasution ***

*mahasiswa PIAUD, **dosen FITK UINSU Medan, *** dosen FKM UINSU Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode bermain dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam dengan berbagai masalah dan cara penyelesaiannya. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Perolehan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TKIT Baitussalam dengan jumlah anak 20 orang. Hasil penelitian ini mengungkapkan empat temuan yaitu: 1) Metode bermain anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam sudah berjalan dengan baik. 2) Pengembangan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun sudah berjalan dengan baik. (3) Metode bermain dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan penilaian yang sudah dibuat. (4) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode bermain dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun sudah berjalan dengan baik.

Kata kunci: Metode Bermain, Kecerdasan Logika Matematika, Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to determine the method of play in developing mathematical logic intelligence of children aged 5-6 years at TKIT Baitus with regards to various problems and how to solve them. This research is qualitative research. Data in this study used observation, interviews and documentation. Analysis of the data used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. This research was carried out in the Baitussalam group B TKIT with a total of 20 children. The results of this study revealed four findings, namely: 1) The method of playing children aged 5-6 years at TKIT Baitus has been going well. 2) The development of mathematical logic intelligence of children aged 5-6 years has gone well. (3) The method of playing in developing mathematical logic intelligence of children aged 5-6 years has gone well according to the planning and assessment that has been made. (4) Supporting factors and obstacles to the implementation of playing methods in developing mathematical logic intelligence of children aged 5-6 years are already going well.

Keywords: Play Method, Mathematical Logic Intelligence, Early Childhood

Correspondency Author:

* mawaddahpasaribu28@gmail.com

** mesiono@uinsu.ac.id

*** greatfauziah@yahoo.com

A. Pendahuluan

Setiap anak yang lahir ke dunia ini memiliki kemampuan atau kecerdasan, setiap kecerdasan itu berbeda-beda, tetapi melalui latihan, seseorang dapat membangun kekuatan kecerdasan yang dimiliki dan menipiskan kelemahan-kelemahan. Semua kecerdasan yang berbeda-beda tersebut akan saling bekerja sama untuk mewujudkan aktivitas yang diperbuat manusia. Satu kegiatan mungkin memerlukan lebih dari satu kecerdasan, dan satu kecerdasan dapat digunakan dalam berbagai bidang. Salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh anak yaitu kecerdasan logika matematika adalah bentuk kecerdasan yang berhubungan dengan angka, dan logika. Dalam hal ini seseorang memiliki kepekaan pada memahami pola-pola logis dan numaris, dan kemampuan mengolah alur pikir yang panjang, biasanya dikembangkan melalui berbagai alat permainan edukatif, yang berhubungan dengan angka dan logika.

Fakta di lapangan bahwa perkembangan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam Kecamatan Bandar Hulan, perkembangan kecerdasan logika matematika anak tersebut belum berkembang secara maksimal. Hal ini terlihat dari anak yang tidak mengetahui bentuk-bentuk geometri, ukuran panjang pendek, dan menghitung angka dan sebagainya. Maka, peneliti mencoba menggali data tentang perkembangan kecerdasan logika matematika dan melihat bagaimana guru menerapkan metode bermain sebagai upaya dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak di TKIT Baitussalam.

Metode bermain adalah metode yang menerapkan permainan atau mainan tertentu sebagai wahana pembelajaran anak. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhirnya. Di TKIT Baitussalam itu sendiri metode bermain sudah dilakukan dan dilaksanakan oleh guru. Ketika guru dan anak-anak berbaris di depan kelas sebelum memasuki kelas biasanya selalu dilakukan kegiatan bermain dan dalam pembelajaran juga dilakukan metode bermain yang dapat meningkatkan antusias anak dalam belajar melalui bermain dalam kelas berhitung, tebak-tebakan yang dapat mengembangkan kecerdasan logika matematika anak sesuai dengan yang diharapkan.

Perkembangan kecerdasan logika matematika yang dimaksud adalah anak dapat menghitung angka 1-20, anak dapat membaca grafik sederhana, anak dapat menghubungkan jumlah gambar dengan angka yang tepat, anak dapat mengelompokkan

bentuk geometri, mengelompokkan bola berdasarkan warna, melalui metode bermain yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Penerapan Metode Bermain Dalam Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia 5-6 Tahun Di TKIT Baitussalam Tahun Ajaran 2018/2019**. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana metode bermain anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam?
2. Bagaimana pengembangan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam?
3. Bagaimana metode bermain dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode bermain dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam?

B. Kajian Literatur

Usia dini (dalam Khadijah, 2016), disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Pendidikan anak usia dini (dalam Adib Machrus, dkk, 2017) merupakan fondasi bagi generasi masa depan yang berkualitas. Pada masa ini anak berada pada usia terpenting dalam hidupnya, masa dimana anak cepat belajar dan proses tumbuh kembang berlangsung begitu pesat. Kecepatan ini tidak terjadi pada masa selanjutnya. Pada masa ini pulalah, pembiasaan sikap dan karakter positif dibentuk. Keberhasilan pada masa awal ini menjadi mendasar terhadap keberhasilan dimana-mana selanjutnya, sebaliknya juga kegagalan pendidikan anak usia dini akan berdampak besar terhadap kegagalan tahap selanjutnya.

Permendikbud No. 146 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, (dalam Khadijah, 2015) adapun prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran AUD yaitu: 1) Belajar melalui bermain, 2) Berorientasi pada perkembangan anak, 3) Berorientasi pada kebutuhan anak, 4) Berpusat pada anak, 5) Pembelajaran aktif, 6) Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter, 7) Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup, 8) Didukung oleh lingkungan yang kondusif, 9) Berorientasi pada pembelajaran

yang demokratis, dan 10) Pemanfaatan media belajar, sumber belajar. Metode (dalam Salminawati, 2015) berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hados*. *Meta* artinya melalui, sedangkan *hados* berarti jalan atau cara. Jadi, metode bisa dipahami sebagai jalan yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa arab metode disebut *tariqah* jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Menurut Bettelheim, (dalam Muhammad Fadlillah, 2014) kegiatan bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan lain kecuali yang ditetapkan pemain sendiri dan tidak ada hasil akhir.

Piaget (dalam Khadijah, 2016) mengemukakan bahwa kegiatan bermain merupakan latihan untuk mengkonsolidasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan kognitif yang baru dikuasai sehingga dapat berfungsi secara afektif. Melalui kegiatan bermain, semua proses mental yang baru dikuasai dapat diinternalisasi oleh anak. Menurut Gardner (dalam M. Fadillah, 2017) kecerdasan matematis-logis adalah bentuk kecerdasan yang berhubungan dengan angka dan logika. Dalam hal ini seseorang memiliki kepekaan pada memahami pola-pola logis dan numaris, dan kemampuan mengolah alur pikiran yang panjang. Kemampuan yang sering muncul ialah berhitung, menalar dan berpikir logis, serta memecahkan masalah (*problem solving*).

Kecerdasan matematis-logis anak usia dini dapat dikembangkan melalui berbagai alat permainan yang berhubungan dengan angka dan logika. Diantaranya contoh alat permainan edukatif untuk kecerdasan logika matematika ialah puzzle angka dan balok. Di dalam surah al-Baqarah ayat 261 dijelaskan mengenai kecerdasan logika matematika yang termasuk di dalamnya mengenai penambahan yaitu:



Artinya: (dalam Al-Qur'an dan terjemah, 2016) Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.

Dari ayat tersebut dijelaskan mengenai perumpamaan atau sifat nafkah dari orang-orang yang membelanjakan harta mereka di jalan Allah artinya dalam menaatinya adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada masing-masing tangkai seratus biji. Demikianlah pula halnya nafkah mereka keluarkan itu menjadi 700 kali lipat. Dan Allah melipatgandakan lebih dari itu lagi bagi siapa yang dikehendaknya dan Allah maha luas karunianya lagi maha mengetahui siapa-siapa yang seharusnya beroleh ganjaran yang berlipat ganda itu.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan, maka peneliti berpendapat bahwa kecerdasan logika matematika adalah kemampuan seseorang dalam mengenal angka, menggunakan angka, yang berhubungan dengan logika yang memiliki pemahaman mengenai pola-pola logis. Penelitian (Asri Munfi'atun Putri, 2016), di dalam jurnal penelitiannya menggunakan metode penelitian tindakan kelas secara kolaboratif. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam dua siklus, data yang dikumpulkan adalah perkembangan kecerdasan logika matematika anak pada prasiklus, siklus I dan siklus II Data yang dimaksud berupa observasi dari untuk menemukan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan logika matematika melalui permainan harta karun geometri pada anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya melihat apakah di dalam sekolah tersebut menggunakan metode bermain dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak, betul tidak mengembangkan kecerdasan logika matematika anak dan data yang saya peroleh melalui *participant* observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Baitussalam Naga Jaya 1 Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Berdasarkan tempat pengumpulan data, (dalam Sugiyono, 2010) jenis penelitian ini adalah (*Field Research*) atau penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun (dalam Sugiyono, 2013) pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala. Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti yaitu kepala sekolah, wali kelas Umar Bin Khatab, guru, dan anak kelas Umar Bin Khatab di TKIT Baitussalam.

Pada penelitian ini maka prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen. Untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan penelitian ini, maka peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data (dalam Masganti, 2011) yaitu: 1) Pengamatan (observasi), 1) Wawancara, 3) Dokumentasi. Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010) yaitu: reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan sebelum, selama dan sesudah penelitian, penyajian data dibuat pada saat dan setelah penelitian, sedangkan penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan selama dan setelah penelitian.

D. Hasil Temuan dan Pembahasan

1. Metode Bermain Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Baitussalam

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas Umar Khattab yaitu Ustazah Diana S.Pd pada hari selasa 12 Februari 2019 pukul 10:15 beliau mengatakan: Kalau metode bermain itu sudah seperti sudah prinsip dari pembelajaran anak usia dini yaitu Bermain sambil belajar agar kemampuan yang dimiliki anak bisa lebih dikembangkan lagi melalui metode bermain yang dilakukan guru yang akan dijadikan kegiatan anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Dan metode bermain ini juga ustazah sudah dilakukan oleh guru sudah beberapa tahun kebelakangan ini dan sangat membantu membuat anak lebih aktif dan terarah dalam mengembangkan kemampuan anak.

Sejalan dengan pernyataan di atas, selaku kepala sekolah TKIT Baitussalam yaitu Istianah, S.Pd pada hari selasa 12 Februari 2019 pada pukul 12:05 beliau juga mengatakan: Metode bermain sudah dilakukan oleh guru karena kami menganggap bahwa setiap anak suka bermain, dan metode bermain selalu dilakukan oleh guru setiap hari hampir setiap kegiatan yang dilakukan selalu berkaitan dengan permainan yang dirancang oleh guru dan dilakukan oleh anak, kami melihat melalui permainan anak lebih aktif dan gembira melakukan kegiatan tersebut. Dan sejalan juga dengan pernyataan di atas, selaku guru di TKIT Baitussalam yaitu Ustazah Deliyana, S.Pdi pada hari selasa 12 Februari 2019 pada pukul 13:00 beliau juga mengatakan:

Metode bermain memang sudah dilakukan oleh guru-guru di TKIT Baitussalam baik di kelas B Umar Khattab maupun kelas B Abu Bakar kegiatan permainan yang dilakukan karena melalui permainan kami bisa melihat adanya perubahan pada anak

dalam permainan yang semakin aktif dan perubahan yaitu anak mengetahui manfaat dari permainan dan mengenalkan kegiatan pembelajaran melalui permainan.

Metode bermain anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam sudah dilakukan oleh guru dari pertama lonceng berbunyi metode bermain sudah dilakukan sebelum memasuki kelas metode bermain ini dilakukan di luar ruangan yaitu di halaman sekolah melalui berbagai kegiatan yang dapat mengasah kemampuan dan biasanya dilakukan yang berbaur dengan angka dan berpikir seperti tebak-tebakan dan permainan angka lainnya. Selanjutnya di dalam ruangan juga dilakukan metode bermain oleh guru dalam menyampaikan kegiatan anak yaitu secara permainan untuk membuat anak menyenangkan dan selalu aktif melalui metode bermain yang dilakukan guru selalu membuat anak menyenangkan dan sebelum waktu pulang juga guru selalu memberi teka-teki untuk anak agar boleh pulang untuk mengulang kegiatan yang sudah dilakukan untuk lebih diingat dan mengasah kemampuan anak dalam kegiatan hari itu.

Metode bermain ini dilakukan guru agar dapat mengembangkan kemampuan anak baik dalam perkembangan kecerdasan logika matematika anak dan kemampuan lainnya yang diharapkan dapat membuat anak senang dan mendapatkan pengetahuan dari kegiatan yang dilakukan oleh anak yang menyenangkan dan mampu mengembangkan kecerdasan logika matematika anak dengan baik.

2. Pengembangan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru TKIT Baitussalam yaitu Ustazah Deliyana S.Pdi pada hari Kamis 14 Februari 2019 beliau menjawab: Disini pengembangan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun yaitu melalui permainan dengan media yang ada seperti media balok, fuzzle, geometri, ataupun yang tidak menggunakan media yaitu diluar ruangan dengan permainan yang seadaannya seperti batu dan lapangan saja sudah bisa mengembangkan kecerdasan logika matematika anak seperti guru membuat garis mulai dan garis selesai yaitu dengan adanya aba-aba dari guru, ada beberapa anak di garis mulai seperti 5 orang dan guru menyebutkan bahwa tulis angka 15 di garis selesai maka setelah anak mengetahui perintah guru maka guru membuat perlombaan dengan berlari ke garis selesai dan menulis angka 15 kalau sudah selesai kembali lagi ke garis mulai dan guru bisa

mengecek angka yang ditulis anak di tanah dengan media seadaannya saja bisa mengembangkan kecerdasan logika matematika anak.

Sejalan dengan pernyataan di atas, selaku kepala sekolah TKIT Baitussalam yaitu Ustazah Istianah S.Pd pada hari kamis 14 february 2019 beliau mengatakan: Pengembangan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam ini sudah dikembangkan oleh guru-guru di TKIT ini dengan secara maksimal melalui kegiatan-kegiatan yang aktif dan menyenangkan yaitu melalui permainan tetapi setiap anak berbeda kemampuan yang dimilikinya, maka kecerdasan logika matematika anak bisa dikatakan berhasil tetapi juga masih ada anak yang belum cerdas dalam logika matematika hal ini bisa dilihat dari kemampuan anak yang meminati kegiatan lain dari pada yang berhubungan dengan kecerdasan logika matematika.

Dan sejalan juga dengan pernyataan di atas, selaku guru kelas B Umar Bin Khattab di TKIT Baitussalam yaitu Ustazah Diana Pertiwi, S.Pd pada hari kamis 14 Februari beliau juga mengatakan: Pengembangan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun di kelas B Umar Bin Khattab rata-rata sudah berkembang sesuai harapan maka pengembangan kecerdasan logika matematika yang dilakukan yaitu melalui permainan yang menarik dan yang berbaur dengan angka yang dapat memberikan manfaat dan pengetahuan melalui permainan tersebut.

Pengembangan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalm sebagai anak di kelas Umar Khattab kecerdasan logika matematika anak sudah berkembang dan masih ada terdapat anak yang belum berkembang dalam kecerdasan logika matematikanya, peneliti menyadari bahwa kemampuan setiap anak itu berbeda-beda seperti di kelas Umar Khattab masih terdapat anak yang belum berkembang dalam kecerdasan logika matematika anak bisa jadi anak tersebut berkemampuan lain.

3. Metode Bermain Dalam Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Baitussalam

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Istianah S.Pd pada hari sabtu tanggal 24 february 2019 pukul 11:45 wib, beliau mengatakan: Metode bermain ini sudah dilakukan sekitar 5 tahun yang lalu dan mulai diterapkan kembali dalam 1 tahun kebelakangan ini, saya sebagai kepala sekolah mengarahkan kepada guru-guru dan ikut serta dalam mengajar menggunakan metode bermain dalam mengembangkan

kecerdasan logika matematika anak. Karena kecerdasan logika matematika anak itu adalah salah satu kecerdasan yang dimiliki anak, jadi kemampuan anak dalam mengelola angka dan berpikir logis yang bisa diasah oleh guru melalui metode bermain agar kecerdasannya dapat berkembang sesuai dengan kemampuan anak.

Sejalan dengan pernyataan di atas, selaku guru di TKIT Baitussalam yaitu Ustazah Deliyana, S.Pd pada hari Sabtu tanggal 23 Februari 2019 pukul 13:20 wib menyatakan bahwa: Saya sudah mengajar sejak tahun 2016, sejak awal saya mengajar sudah pernah diterapkan metode bermain tersebut di TKIT Baitussalam Naga Jaya 1, dengan menerapkan metode bermain tersebut dapat meningkatkan daya imajinasi anak dan perkembangan yang ada dalam diri anak, dan melalui metode bermain tersebut dapat dilakukan oleh guru melalui permainan yang akan dilakukan anak dan dapat mengembangkan kecerdasan logika matematika anak melalui kemampuan yang dimiliki anak secara optimal.

Dan sejalan juga dengan pernyataan di atas, selaku guru kelas B Umar Bin Khattab di TKIT Baitussalam yaitu Ustazah Diana Pertiwi, S.Pd pada hari Sabtu 23 Februari 2019 beliau juga mengatakan: Metode bermain dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dapat merangsang kecerdasan logika matematika anak yang berbaur dengan logika dan angka dalam kegiatan permainan yang dilakukan anak sehingga memberi manfaat bagi anak.

Selaras dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan guru-guru di TKIT Baitussalam, maka hasil dari observasi langsung adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Kecerdasan Logis-Matematis

No.	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Belum Berkembang (BB)	0	0 %
2.	Mulai Berkembang (MB)	1	5 %
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	25 %
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	14	70 %
Total		20	100 %

Dari tabel 1 diperoleh bahwa sebanyak 14 dari 20 (70%) anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam mempunyai kecerdasan logis-matematis yang berkembang sangat baik (BSB) ketika menerapkan metode bermain, sebanyak 5 dari 20 (25%) berkembang sesuai harapan (BSH), dan hanya 1 dari 20 (5%) mulai berkembang (MB). Metode

bermain yang dilakukan oleh guru yaitu melakukan permainan yang dapat mengembangkan kecerdasan logika matematika anak baik menggunakan media yang disediakan oleh sekolah maupun media yang dibuat sendiri oleh anak yang dipimpin oleh guru dan menggunakan media alam permainan bisa dilakukan agar dapat mengembangkan kecerdasan logika matematika anak.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Metode Bermain Dalam Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ustazah Istianah, S.Pd pada hari senin 25 Februari 2019 diperoleh jawaban sebagai berikut: Sebenarnya faktor pendukung pelaksanaan metode bermain dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak yaitu kuncinya ada digurunya dan media permainan yang ada disekolah yang dapat membantu guru seperti guru dalam menggunakan metode bermainnya harus bisa menarik perhatian anak dan ketertarikan anak dalam bermain dan melalui permainan tersebut guru harus mengaitkan metode bermain tersebut dengan kegiatan kecerdasan logika matematika anak agar kecerdasan logika matematika anak dapat berkembang melalui kegiatan yang diberikan oleh guru.

Peneliti mewawancarai salah satu guru kelas B Umar bin Khattab yaitu ustazah Diana P, S.Pd pada hari senin 4 Maret 2019, Beliau mengatakan: Faktor pendukungnya ya kita sebagai guru yang melaksanakan metode bermain ini harus memberikan permainan yang dapat dipahami anak dan dilakukan anak dengan menyenangkan dengan begitu anak dapat tertarik untuk melakukan kegiatan permainan tersebut, melalui kegiatan tersebut guru harus dapat memberikan nilai disetiap permainan seperti menyelipkan makna setiap kegiatan permainan seperti mengumpulkan bola berdasarkan warna anak terkadang hanya permainan mengambil bola saja yang menyenangkan baginya tetapi didalam kegiatan tersebut ada makna yaitua anak mengetahui warna-warna bola dan bentuk bola.

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara guru TKIT Baitussalam yaitu Heppi, S.Pd pada hari senin 4 Maret 2019, beliau mengatakan: Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode bermain adalah alat atau media dalam permainan yang digunakan untuk melakukan kegiatan anak dan lapangan yang mencukupi untuk kegiatan anak dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak yang dilaksanakan guru

metode bermain dengan membaurkan kegiatan logika dan matikatika melalui permainan yang dilakukan dapat memberi pengetahuan kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan metode bermain dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam Naga Jaya 1 adalah penguasaan guru dalam melakukan metode bermain yang menyenangkan dan memberikan makna melalui permainan yang dilakukan anak.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan metode bermain dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak, melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ustazah Istianah, S.Pd pada hari sabtu 23 Februari 2019, beliau menjawab: Hambatan yang sering kali dihadapi dalam pelaksanaan metode bermain dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak adalah ada sebagian anak yang mengganggu temannya ketika kegiatan bermain sedang dilakukan sehingga terjadi ketidak tertiban dalam melakukan kegiatan bermain tersebut.

Selanjutnya guru kelas B ustazah Diana P, S.Pd pada hari sabtu 23 Februari 2019 juga mengatakan sebagai berikut: Hambatannya sebenarnya ada di anak yang mempengaruhi temannya untuk bermain sendiri tanpa arahan dari guru, yang menjadikan metode bermain yang dilakukan guru kadang tidak sampai kepada mereka dan dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika mereka cenderung lambat maka hambatan yang dilihat dari metode bermain ini dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak adalah anak yang mempengaruhi temannya.

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara guru TKIT Baitussalam yaitu Heppi, S.Pd pada hari senin 4 Maret 2019, beliau mengatakan: Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode bermain dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam adalah ketidak tertiban anak dalam melakukan permainan sehingga membuat anak yang lain terganggu dan berdampak kepada anak yang lain untuk tidak mau lagi mengerjakan kegiatan yang sudah disediakan pengawalan dalam menjaga anak yang harus ekstra dalam melakukan kegiatan permainan agar bisa berjalan dengan lancar.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Metode bermain yang dilakukan oleh guru TKIT Baitussalam dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sebelum memasuki kelas pagi hari, dalam kegiatan menyampaikan kegiatan permainan dan juga dilakukan sebelum anak pulang ke rumah melalui kegiatan tebak-tebakan supaya siapa cepat dia duluan pulang begitulah metode bermain yang dilakukan oleh guru di TKIT Baitussalam.
2. Pengembangan kecerdasan logika matematika anak usia dini dilakukan melalui kegiatan permainan yang mampu mengasah kecerdasan logika matematika anak seperti permainan geometri, angka dan teka-teki.
3. Metode bermain dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam, guru yang melakukan metode bermain melalui kegiatan permainan yang dibaurkan dengan kegiatan pengembangan kecerdasan logika matematika anak, permainan edukatif yang mendapat nilai-nilai dalam kecerdasan logika matematika anak.
4. Faktor pendukung pelaksanaan metode bermain dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam adalah media yang disediakan oleh sekolah ataupun media yang di buat guru dalam kegiatan yang dilakukan anak dalam kegiatan kecerdasan logika matematika anak. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan metode bermain dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun adalah anak yang mengganggu temannya ketika melakukan kegiatan permainan tersebut sehingga terjadi ketidak tertiban dalam melakukan kegiatan permainan tersebut.

Dengan demikian, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah, khususnya kepada kepala sekolah dan guru untuk selalu bekerja sama dalam memantau penerapan metode bermain dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun di TKIT Baitussalam Naga Jaya 1 Bandar Huluan.
2. Kepada guru sebagai pelaksana dan pengawas dalam proses penerapan metode bermain untuk dapat mengoptimalkan perannya dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak.

3. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik ditinjau dari rumusan masalah, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data, masih kurangnya pengetahuan dalam menganalisa data dan keterbatasan dalam membuat instrument penelitian, maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Al-Quran dan terjemah. 2016. *Mushaf Ar-Rasyid*. Jakarta: Rasyid Media.
- Khadijah. 2015. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Machrus Adib. dkk. 2017. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah.
- Masganti. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press.
- Muhammad Fadlillah. 2014. *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- M. Fadillah. 2017. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Salminawati. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Putri Asri Munfi'atun. 2016. Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Melalui Permainan Harta Karun Geometri Tahun Ajaran 2015/2016, *Skripsi*, Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.